

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PROFIL INSTANSI

Penulis akan menguraikan beberapa dasar teori yang digunakan untuk memahami bagaimana audiens memaknai konten PPID Ditjen Perkebunan di Instagram. Kajian teori yang digunakan penulis yaitu Teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall yang menjelaskan bagaimana pesan dapat diterima dan ditafsirkan secara berbeda oleh audiens.

Penelitian terdahulu yang relevan juga diuraikan untuk memberikan gambaran bagaimana masyarakat menerima informasi dari media sosial instansi pemerintah. Terdapat pula Profil Ditjen Perkebunan sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, termasuk perannya dalam penyebaran informasi publik melalui platform digital.

**Tabel 2. 1 State of Art (Penelitian Terdahulu)**

| NO | Judul, Penulis, Sumber Jurnal                                                                                                                                                                                                                        | Tujuan Penelitian                                                                                                                         | Metode Penelitian                                                                                                                     | Teori yang Digunakan                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Analisis Resepsi Pemilih Pemula Jawa Timur Terhadap Personal Branding Ganjar Pranowo Di Instagram<br><br>Aurel Rhafli Phazha, Tsuroyya S.S., M.A (2024)<br><br><a href="https://digilib.unesa.ac.id/detail/">https://digilib.unesa.ac.id/detail/</a> | Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana pemilih pemula memaknai personal branding Ganjar Pranowo di Instagram dan menginterpretasikan | Penelitian ini menganalisis resepsi kualitatif melalui wawancara mendalam tentang pemaknaan pemilih pemula terhadap personal branding | Menggabungkan Teori Resepsi Stuart Hall dan konsep Personal Branding McNally & Speak serta Peter Montoya untuk memahami bagaimana individu menafsirkan | Hasil penelitian menunjukkan tiga pemaknaan audiens: <i>Dominant-hegemoni, Negotiated, dan oppositional</i> .<br>Pemilih pemula melihat Ganjar |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="#">NDg5MmQ5MjAtMWJkYy0xMWVmLWJmItMDk1NGUzM2I2OTdj</a>                                                                                                                                                                                                                                                             | pesan berdasarkan latar belakang mereka.                                                                                                                                    | Ganjar Pranowo di Instagram, diuji dengan triangulasi sumber.                                                                                                                    | pesan berdasarkan latar belakang dan pengetahuan mereka.                                                                                                                                      | Pranowo sebagai pemimpin ideal dan merakyat, meski ada beberapa kekurangan.                                                                                                   |
| 2. | <p>Analisis Resepsi Konten Peringatan Darurat Terkait Politik Dinasti Di Sosial Media</p> <p>Raina Ramadhani, Raphael Dominique Tarigan, Bryan (2024)</p> <p><a href="https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/3867/1176">https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/3867/1176</a></p> | Bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi khalayak terhadap konten Peringatan Darurat yang digunakan sebagai bentuk kritik terhadap praktik politik dinasti di Indonesia | Penelitian ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall dengan metode kualitatif deskriptif, berdasarkan wawancara lima informan tentang konten politik dinasti di media sosial. | Menggunakan teori <i>encoding-decoding</i> Stuart Hall, tetapi fokus pada bagaimana audiens memaknai konten politik yang bersifat kritis terhadap kebijakan pemerintah terkait politik dinast | Mayoritas informan berada dalam posisi <i>Dominant-Hegemonik</i> menerima pesan sesuai maksud pembuatnya, sementara satu informan <i>Oppositional</i> menolak pesan tersebut. |
| 3. | <p>Analisis Resepsi Followers Akun Instagram @Jurnaliskomik Terhadap Konten Berita Berbasis Sara</p> <p>Saffira Nusa Dewi, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Ade Devia Pradipta, Calvin</p>                                                                                                                                       | Bertujuan untuk menentukan resepsi pengikut akun Instagram @jurnaliskomik terhadap konten berita berbasis SARA dan mengklasifi                                              | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Analisis resepsi dibagi ke dalam tiga                                                  | Penelitian ini menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall, yang membagi pemaknaan audiens menjadi <i>Dominant</i> (menerima pesan), <i>Negotiated</i>                                              | Hasil penelitian menunjukkan audiens merespons konten SARA di @jurnaliskomik dengan beragam cara: ada yang menerima,                                                          |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Damasemil (2024)<br><a href="https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4389941">https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4389941</a>                                                                                                                                                          | kasikannya sesuai dengan tiga posisi khalayak yang diajukan oleh Stuart Hall.                                                                                                 | pemaknaan menurut Stuart Hall: <i>Dominant, Negotiated dan Oppositional</i> .                                                                               | (menyesuaikan dengan pandangan pribadi), dan <i>Oppositional</i> (menolak pesan).                                                                                                                                                        | mengkritisi, atau menolak karena dianggap tidak relevan.                                                                                                                        |
| 4. | Resepsi Khalayak pada Konten Kampanye Kesetaraan Gender #yuk buka suara di Instagram @googleindonesia<br><br>Anisa (2023)<br><a href="https://repository.usni.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=3444&amp;bid=3320">https://repository.usni.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=3444&amp;bid=3320</a> | Penelitian Anisa menganalisis bagaimana audiens memaknai kampanye #YukBukaSuara di @googleindonesia serta faktor yang memengaruhi pemahaman mereka tentang kesetaraan gender. | Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall dengan data dari FGD bersama informan yang aktif mengikuti kampanye di @googleindonesia. | <i>Dominant-Hegemonic</i> : Informan setuju dan melihat kampanye bermanfaat. <i>Negotiated</i> : Informan setuju, tapi menilai edukasi masih kurang. <i>Oppositional</i> : Informan menganggap kampanye kurang efektif karena patriarki. | Sebagian besar informan setuju kampanye ini meningkatkan kesadaran kesetaraan gender, khususnya bagi perempuan, tapi masih terbatas akibat faktor budaya dan kurangnya edukasi. |
| 5. | Analisis Resepsi Followers terhadap Konten-konten <i>Governmental Branding</i> pada Akun Instagram @DITJENPK<br><br>Intan Nur Shabrina (2022)<br><a href="https://repository.bakrie.ac.id/58">https://repository.bakrie.ac.id/58</a>                                                                       | Penelitian Intan Nur Shabrina menganalisis bagaimana followers @ditjenpk memaknai konten <i>governmental branding</i> dari Humas DJPK.                                        | Penelitian kualitatif ini menganalisis resepsi audiens terhadap konten @ditjenpk melalui wawancara dan observasi digital.                                   | Penelitian ini menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall (hegemonik, negosiasi, oposisi) dan <i>governmental branding</i> untuk menganalisis citra                                                                                           | Followers Instagram menafsirkan konten secara hegemonik atau negosiasi. Instagram efektif membangun citra pemerintah dan                                                        |

|  |                                     |  |  |                             |               |
|--|-------------------------------------|--|--|-----------------------------|---------------|
|  | <a href="#">04/1/00%20Cover.pdf</a> |  |  | pemerintah di media sosial. | keterlibatan. |
|--|-------------------------------------|--|--|-----------------------------|---------------|

## 2.1 *State of Art* dan Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu yang digunakan penulis banyak membahas bagaimana orang memahami pesan di media sosial, terutama dalam komunikasi pemerintah dan kampanye social, misalnya penelitian (Rhafli Phazha, 2024) yang menganalisis bagaimana pemilih pemula menafsirkan personal branding Ganjar Pranowo di Instagram, (Ramadhani & Dominique Tarigan, 2024) yang mengkaji resepsi audiens terhadap konten politik di media sosial, (Dewi et al., 2024) yang membahas bagaimana audiens merespons konten berita berbasis SARA, dan (Intan Nur Shabrina, 2022) yang mengkaji resepsi audiens terhadap konten governmental branding melalui Instagram.

Dalam beberapa penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai *State Of Art* sebagian besar penelitian mengkaji kampanye politik atau kritik sosial, tetapi belum banyak yang meneliti bagaimana audiens memahami informasi administratif seperti PPID di media sosial. Penelitian penulis mengisi gap tersebut dengan menganalisis bagaimana audiens menafsirkan konten PPID Ditjen Perkebunan di Instagram, menggunakan Teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall.

Teori ini membantu menjelaskan bagaimana pesan yang dikirim oleh Ditjen Perkebunan dapat diterima secara berbeda oleh audiens, baik dalam posisi dominant-hegemonic, negotiated, maupun oppositional reading. Dengan berfokus pada resepsi audiens terhadap keterbukaan informasi publik, penelitian

penulis diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi Ditjen Perkebunan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi digital mereka di media sosial.

## **2.2 Landasan Teoritis dan Konsep**

Landasan teoritis dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana audiens memahami dan merespons konten PPID di Instagram Ditjen Perkebunan. Tidak semua audiens menerima informasi sesuai dengan maksud pengirim, ada yang menyesuaikan dengan perspektif mereka sendiri atau bahkan menolaknya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Teori Resepsi Stuart Hall untuk melihat bagaimana audiens memaknai konten PPID, apakah mereka setuju, menegosiasi, atau menolak pesan yang disampaikan.

### **2.2.1 Teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall**

Teori *Encoding-Decoding* oleh Stuart Hall digunakan untuk menggali bagaimana pesan yang diterima oleh audiens tidak selalu diterima secara langsung sesuai dengan maksud pengirim. Pesan yang di-*encode* oleh pengirim akan mengalami proses *decoding* oleh audiens yang bisa berbeda-beda, tergantung pada kategori decoding yang dimiliki audiens: dominan, negosiasi, atau oposisi. Menurut Stuart Hall, komunikasi adalah proses dua arah yang terdiri dari *Encoding* (pengkodean pesan oleh pengirim) dan *Decoding* (penafsiran pesan oleh audiens).

Dalam penelitian (Anisa, 2023) Teori resepsi berupaya menganalisis bagaimana faktor institusional dan sosial memengaruhi proses produksi teks media. Terdapat kemungkinan beberapa audiens masuk dalam pemaknaan dominant reading, di mana mereka menerima pesan sesuai maksud Ditjen Perkebunan.

Misalnya, pada konten "Tata Cara Permohonan Informasi PPID", mereka mungkin menganggap informasi ini jelas dan bermanfaat, sehingga langsung memahami prosedur tanpa mempertanyakan lebih lanjut.

Di sisi lain, ada juga audiens yang masuk dalam pemaknaan negosiasi, di mana mereka setuju dengan pesan yang disampaikan, tetapi tetap menyesuaikan dengan pengalaman pribadi mereka. Contohnya, pada konten "Jaga Integritas Perkebunan", mereka mungkin setuju bahwa transparansi itu penting, tetapi di saat yang sama, mereka sadar kalau di lapangan praktiknya tidak selalu berjalan dengan baik.

Terdapat pula kemungkinan sebagian audiens memiliki pemaknaan oposisi, yaitu mereka tidak setuju atau justru skeptis terhadap pesan yang disampaikan. Contohnya, dalam konten "Stop Calo", bisa saja ada yang berpikir meskipun pemerintah mengkampanyekan anti percaloan, praktik seperti ini masih tetap ada dan sulit diberantas.

### **2.2.2 Pemaknaan (*Meaning – Making*)**

Menurut (Hidayat Mien, 2008) Pemaknaan adalah proses aktif dalam komunikasi di mana individu memberi arti pada pesan yang diterima, dengan tujuan memahami dan mencari kebenaran melalui interpretasi yang kreatif. Pemaknaan pada konteks penelitian ini adalah merujuk pada cara audiens menafsirkan dan memberikan arti terhadap konten yang disajikan di Instagram oleh PPID Ditjen Perkebunan. Pemaknaan ini bisa bervariasi berdasarkan konteks, pengalaman, dan persepsi pribadi audiens terhadap pesan yang ada.

Pemaknaan merujuk pada proses di mana audiens memberikan arti atau interpretasi terhadap pesan atau informasi yang mereka terima. Dalam konteks penelitian ini, pemaknaan mengacu pada bagaimana pengguna Instagram memahami dan mengartikan konten yang disajikan oleh PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Ditjen Perkebunan.

Konsep Pemaknaan berakar pada teori komunikasi dan semiotika, di mana audiens tidak hanya menerima pesan secara pasif tetapi memprosesnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang sosial-budaya mereka (Hall, 1980). Dalam penelitian ini, pemaknaan bisa meliputi bagaimana audiens memahami transparansi informasi, pelayanan publik, atau kebijakan pertanian yang disampaikan melalui konten PPID di Instagram.

### **2.2.3 Resepsi Audiens (*Audience Reception*)**

Menurut (Sari, 2022 ) Resepsi berasal dari bahasa Latin *Recipere*, yang dalam bahasa Inggris disebut *Reception* dan berarti penerimaan. Resepsi audiens mengacu pada bagaimana audiens menerima, memproses, dan merespon pesan media sesuai dengan tiga posisi yang dikemukakan oleh Stuart Hall dalam model *encoding/decoding* (1993). Posisi dominan menunjukkan bahwa audiens menerima pesan sesuai maksud pembuat konten. Posisi negosiasi mengindikasikan audiens menerima sebagian pesan tetapi menyesuaikannya dengan perspektif mereka sendiri. Sementara itu, posisi oposisi terjadi ketika audiens menolak atau menafsirkan pesan secara berlawanan dengan maksud pembuat konten. Dalam penelitian ini, resepsi audiens diukur melalui wawancara untuk mengidentifikasi

posisi penerimaan audiens serta analisis tematik terhadap hasil *Focus Group Discussion* (FGD) atau wawancara mendalam untuk menemukan pola resepsi yang berkembang di antara audiens.

Dalam penelitian ini, resepsi audiens terhadap konten PPID mencakup bagaimana mereka menilai kejelasan informasi, transparansi, dan relevansi konten di Instagram Ditjen Perkebunan.

#### **2.2.4 Konten PPID pada Instagram**

Dalam penelitian (Prabowo Dwi Rizki, n.d.) UU KIP menegaskan bahwa informasi publik adalah hak asasi manusia yang harus dijamin oleh negara, sehingga setiap badan publik wajib menyediakan dan melayani permintaan informasi secara cepat, tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana. Konten PPID di Instagram Ditjen Perkebunan merupakan bagian dari pelayanan informasi publik yang sesuai dengan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) No. 14 Tahun 2008. Konten ini mencakup berbagai jenis informasi, seperti kebijakan, layanan publik, edukasi, dan kegiatan institusi. Untuk mengukur bagaimana konten ini diterima oleh audiens, penelitian ini menganalisis jenis informasi yang disajikan, kualitas penyajian yang mencakup visual, caption, dan keterbacaan, serta interaksi yang terjadi di platform, seperti komentar, like, dan share. Instagram sebagai media informasi publik berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan lembaga pemerintah menyebarluaskan informasi secara luas dan cepat.

Dalam penelitian ini, efektivitas Instagram sebagai platform informasi diukur melalui persepsi audiens mengenai kebermanfaatan informasi yang

disampaikan, kesesuaian informasi dengan kebutuhan publik, dan tingkat keterlibatan audiens dengan konten yang diunggah.

### **2.3 Operasional Konsep**

Operasionalisasi Konsep adalah proses mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati. Dalam penelitian ini, konsep utama adalah pemaknaan, resepsi, dan konten PPID

#### **2.3.1 Pemaknaan**

Pemaknaan dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana audiens memahami dan menginterpretasikan konten PPID di Instagram Ditjen Perkebunan. Proses ini diukur melalui pemahaman audiens terhadap substansi informasi, kejelasan pesan, dan relevansi konten dengan kebutuhan mereka. Wawancara mendalam digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana audiens memaknai isi konten, baik dalam bentuk gambar, video, maupun teks.

Indikator Pemaknaan:

1. Pemahaman audiens terhadap isi dan tujuan konten.
2. Pengaruh latar belakang sosial dalam memaknai konten.
3. Posisi pemaknaan audiens (menerima, menegosiasi, atau menolak pesan).

#### **2.3.2 Resepsi**

Resepsi diukur menggunakan kerangka Stuart Hall (1980) yang membagi posisi audiens menjadi tiga kategori: posisi dominan-hegemonik (menerima dan menyetujui pesan secara utuh), posisi negosiasi (menerima sebagian pesan dengan

penyesuaian perspektif pribadi), dan posisi oposisi (menolak atau menentang pesan yang disampaikan). Melalui wawancara mendalam FGD, penelitian mengidentifikasi bagaimana setiap informan menempatkan diri dalam posisi resepsi tersebut, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan oleh PPID.

### 2.3.3 Konten PPID

Konten PPID di Instagram merujuk pada informasi atau pesan yang disampaikan oleh Ditjen Perkebunan melalui platform Instagram, yang meliputi ajakan untuk memberikan kritik atau masukan, informasi gratifikasi, atau penjelasan tentang layanan PPID lainnya. Indikator nya yaitu: apakah bahasa pada konten PPID memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai cara memberikan kritik atau masukan online? Atau malah meimbingungkan?

## 2.4 Profil Instansi Ditjen Perkebunan



Sumber Data: Data Internal Pihak Ditjen Perkebunan

**Gambar 2. 1 Logo Ditjen Perkebunan**

### **2.4.1 Profil Ditjen Perkebunan dan Sejarah Singkat Pembuatan**

#### **Instagram @ditjenperkebunan**

Pada tahun 2022, Kementerian Pertanian mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Berdasarkan peraturan tersebut, struktur Eselon II di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan mencakup beberapa unit kerja, yaitu: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Perbenihan Perkebunan, Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, Direktorat Perlindungan Perkebunan, serta Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Ditjen Perkebunan merupakan unit di bawah Kementerian Pertanian yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sektor perkebunan di Indonesia sebagai bagian dari keterbukaan informasi publik. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Ditjen Perkebunan memiliki peran utama dalam memastikan transparansi dan keterbukaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

PPID bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang akurat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan, layanan, dan program di sektor perkebunan. Sebagai bentuk transparansi, Ditjen Perkebunan memanfaatkan media sosial salah satunya Instagram @ditjenperkebunan untuk menyebarkan informasi terkait kebijakan,

program, dan layanan perkebunan kepada masyarakat. Platform ini dipilih karena lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan dan bervisual tinggi.

Akun Instagram @ditjenperkebunan dibuat untuk meningkatkan transparansi informasi publik serta menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di media sosial. Sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, Ditjen Perkebunan memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi mengenai kebijakan, program kerja, serta berbagai isu terkait perkebunan secara lebih efektif.

Menurut Ibu Dini, Instagram dipilih karena mampu menyajikan informasi dalam berbagai format seperti infografis, video edukasi, dan konten interaktif. Selain itu, platform ini juga mendukung implementasi UU Keterbukaan Informasi Publik No. 14 Tahun 2008, sehingga masyarakat, terutama yang berada di luar Jawa, bisa lebih mudah mengakses informasi perkebunan tanpa harus datang langsung ke kantor. "Dengan Instagram, kami berharap pelayanan informasi bisa lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, sehingga transparansi bisa benar-benar terwujud."

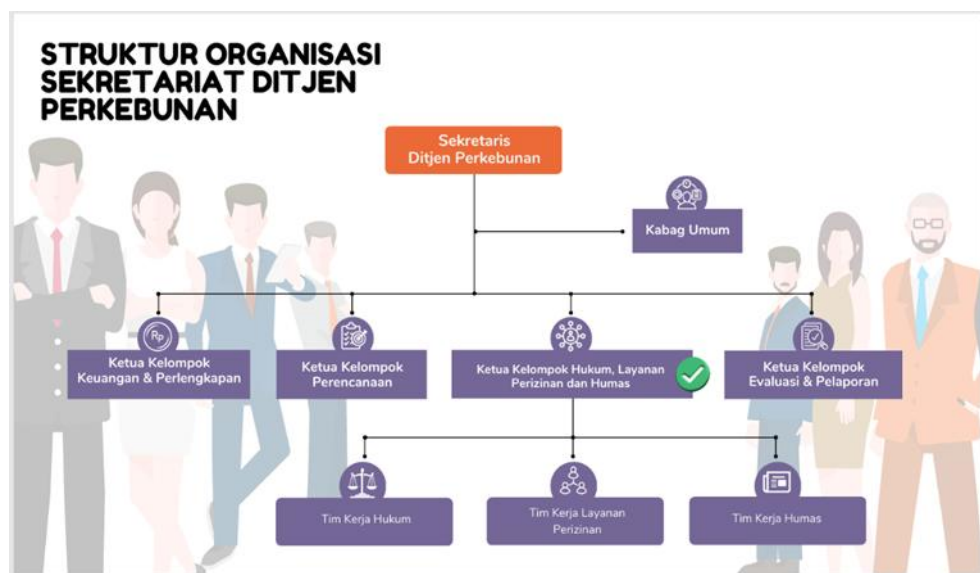
#### **2.4.2 Visi dan Misi Ditjen Perkebunan**

##### **Visi:**

"Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong".

**Misi:**

1. Memberikan pelayanan informasi yang berkualitas, termasuk penyediaan data dan publikasi yang akurat dan transparan.
2. Memfasilitasi peningkatan penyediaan teknologi dan inovasi yang mendukung pertanian berkelanjutan.
3. Mendorong partisipasi petani melalui pemberdayaan dan penyebaran informasi terkait kebijakan perkebunan.
4. Menyediakan informasi terkait sistem perlindungan tanaman dan penanganan gangguan usaha perkebunan.

**2.4.3 Struktur Organisasi, Fungsi, dan Tugas Ditjen Perkebunan**

Sumber Data: Data Internal Humas Ditjen Perkebunan

**Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Ditjen Perkebunan**

Menurut laman (*Portal PPID Kementerian Pertanian RI*, n.d.) Tugas utama Ditjen Perkebunan meliputi perumusan dan pelaksanaan kebijakan serta standarisasi teknis di bidang perkebunan. Ditjen Perkebunan memiliki peran penting dalam mengelola komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao, yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara dan kesejahteraan petani. Fungsi utama Ditjen Perkebunan meliputi penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perbenihan, sarana produksi, budidaya, dan perlindungan perkebunan. Selain itu, Ditjen Perkebunan juga bertugas menyusun pedoman teknis, memberikan bimbingan, melakukan evaluasi, serta melaksanakan administrasi di lingkungan Direktorat Jenderal.

#### **2.4.4 Tantangan dalam Komunikasi Digital**

Dalam mengelola akun Instagram, Ditjen Perkebunan menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah menarik perhatian audiens di tengah persaingan konten yang sangat padat. Ibu Dini menjelaskan bahwa salah satu kendala utama adalah bagaimana membuat audiens tertarik untuk menonton konten mereka setidaknya selama 7 detik pertama. Jika konten kurang menarik, maka audiens akan langsung melewatinya atau mengabaikannya.

Selain itu, pemilihan waktu unggah juga menjadi tantangan. Ditjen Perkebunan harus menyesuaikan jadwal posting agar konten mereka muncul saat audiens sedang aktif di Instagram. Konsistensi dalam mengunggah konten juga perlu dijaga agar algoritma Instagram tetap mendukung penyebaran informasi mereka.

Pak Nono juga menambahkan bahwa audiens saat ini lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan dengan informasi birokrasi. Oleh karena itu, tim Ditjen Perkebunan perlu mencari cara agar konten yang bersifat edukatif tetap bisa menarik minat masyarakat, misalnya dengan menggunakan visual yang lebih dinamis atau *storytelling* yang lebih engaging. "Kami sadar bahwa konten pemerintahan tidak selalu menarik bagi semua orang, tapi itulah tantangan yang harus kami hadapi agar informasi tetap bisa tersampaikan dengan baik."

Dengan memahami tantangan ini, Ditjen Perkebunan terus berupaya menyesuaikan strategi komunikasi digital mereka agar lebih efektif dan bisa menjangkau lebih banyak audiens.